

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era millennial masih menjadi polemik. Era millennial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat¹.

Anak menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan². Dalam Islam anak sangat diperhatikan. Islam tidak membenarkan memperlakukan anak dengan menyia-nyiakannya. Pada hakikatnya anak adalah amanah dari Allah SWT. Amanah adalah kepercayaan. Jadi, anak adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang dititipi untuk melaksanakan tugas-tugas memberi amanah³. Tugas-tugas tersebut antara lain misalnya adalah tanggung jawab keimanan, tanggung jawab pendidikan moral (akhlak), tanggung jawab pendidikan akal (intelektual), tanggung jawab pendidikan jasmani, dan juga tanggung jawab psikologis. Dan terdapat pada surat An-Nur ayat 1 yang berbunyi :

سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١﴾

¹ Hadi Supeno, *Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Penindasan*, h. 40-41

² Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, h. 28.

³ Devito, J.A. *Komunikasi antar manusia. Edisi Kelima. Karisma Publishing Group. Tangerang Selatan.* (2017).

*(Inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum)nya, dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat.*⁴

Orang tua mempunyai pengertian secara umum adalah seseorang yang melahirkan kita. Orang tua biologis. Orang tua juga bisa diartikan sebagai orang yang sudah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang mengasahi kita merawat dari kecil, perhatian orang tua sangat penting, sangat rentan dan kritis. Karna itu manusia melewati masa remaja dengan kegagalan, dikemudian hari akan melihat kegagalan di masa berikutnya. Sebaliknya jika masa remaja diisi dengan hal positif maka dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Kenyataannya, yang sering terjadi pada saat ini yaitu orang tua pulang hampir malam dengan keadaan badan lelah, sesampai dirumah mengantuk. Tentunya orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi kepada anaknya, lambat laun anak menjadi remaja yang tidak terurus.

Pola komunikasi dapat dipahami Dengan adanya pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud oleh anak ataupun orang tua dapat dipahami, pola komunikasi yang dibangun mempengaruhi pola asuh orang tua dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Pengasuhan anak akan berhasil jika pola komunikasi yang diciptakan di lembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak menjadi subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik dan bukan sebagai subjek semata⁵. Terdapat pada ayat 32 surat al-isra yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.*⁶

⁴ Al-quran Online, Surat an-nur-ayat-1, Juz 18, h. 315.

⁵ Rini, Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja, h.514-515.

⁶ Al-quran online, surat al-isra ayat 32, Juz 15, h.215.

Peningkatan kenakalan remaja dan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak pada desa Purbasakti terutama pada umur 17 tahun ke atas akan mengakibatkan bertambahnya kenakalan pada anak, pengasuhan anak akan berhasil jika pola komunikasi yang diciptakan dengan kasih sayang dan memposisikan anak menjadi orang yang harus dibimbing dan dididik bukan hanya sekedar melahirkan saja.

Hal – hal yang seperti ini sering saya amati ketika berada dilokasi penelitian kurangnya karakter sopan santun kepada orang tua dan kurangnya kesadaran orang tua atas keinginan kepada anak – anak yang selalu ingin dimengerti tetapi tidak mau mengerti. Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan berkurangnya interaksi orang tua dengan anak. Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan⁷. Lingkungan di luar keluarga akan turut andil dalam pembentukan perilaku anak. Anak-anak mudah sekali untuk mengadopsi dan meniru apa saja yang mereka lihat dan mereka dengar. Perhatian mereka terhadap hal-hal yang ada disekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut. Pergaulan anak yang tidak sesuai dengan tugas perkembangannya akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang tidak sesuai dengan usianya dan lebih parah mengarah ke tindakan kriminal. Namun untuk menghindari hal ini terjadi beberapa orangtua menggunakan cara yang salah dalam menganut pola pengasuhan dengan harapan pola pengasuhan yang mereka anut itu adalah cara ampuh agar anak mereka mematuhi aturan dan perintah mereka⁸.

⁷ Rini, Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja, h.516.

⁸ Rini, Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja, h.517.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah kenakalan remaja?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak

Dalam mencegah kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anak di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.
2. Bagi Orang tua yang terdapat di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dapat memberikan nasehat dengan nada yang tidak tinggi sehingga dapat di terima dengan baik dan tidak adanya kenakalan kenakalan pada remaja.
3. Bagi masyarakat Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dapat memberikan contoh dan komunikasi yang baik sehingga tidak mengakibatkan miskomunikasi antara anak dan orang tua.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan upaya apa saja yang di gunakan orang tua dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam mencegah kenakalan Remaja di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara maka peneliti menggunakan metode wawancara dari beberapa sumber data untuk dijadikan suatu laporan yang dimana peneliti harus mengetahui upaya komunikasi interpersonal antara

orang tua terhadap anak dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap dan memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Terkait hal tersebut peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

2. Lokasi Penelitian

Adapun studi dari penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpesonal Antara Orang Tua Dengan Anak dalam mencegah kenakalan Remaja Di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ”. Dalam penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Lampung Utara, Alasan penulis melakukan observasi di Desa Purbasakti yaitu dilihat dari banyaknya penduduk yang terdapat di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Lampung Utara serta banyaknya upaya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang dapat di lakukan oleh masyarakat setempat. Selain itu peneliti melakukan observasi karena belum adanya yang melakukan

penelitian terhadap upaya apa saja komunikasi interpersonal orang tua dengan anak untuk serta lokasi penelitian adalah domisili peneliti⁹.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud semua informasi baik berupa benda nyata, abstrak peristiwa. Menurut Sukandarrumidi sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif oleh sebab itu perlu di berikan bobot. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah :

a. Sumber Primer

Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara, peneliti dengan data ini untuk mendapatkan informasi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan orang tua di Desa Purbasakti.

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa tehknik wawancara serta observasi yang di lakukan oleh peneliti guna untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

⁹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitain*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), h.44.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karna data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi yaitu: ¹⁰

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya¹¹. Wawancara dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan seseorang, wawancara sendiri dapat di lakukan secara individu atau kelompok guna mendapatkan informasi yang tepat dan ontentik. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian sama untuk setiap responden¹¹. Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka adalah untuk mengurangi variasi hasil wawancara pada saat dilakukan.

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang upaya Komunikasi Interpesonal Orang Tua Dengan Anak Dalam mencegah kenakalan Remaja Di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara). Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa intrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang di tunjukan kepada masyarakat setempat terutama para orang tua di desa Purbasakti. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang upaya Komunikasi Interpesonal Orang Tua Dengan Anak Dalam mencegah kenakalan Remaja Di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara).

¹⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitain*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), h.89

¹¹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitain*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), h.89

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan yang dilakukan orang tua kepada anak. Pengamatan tersebut berkenaan dengan cara bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak dalam lingkungan masyarakat. Jadi observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan pengamatan, penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Kenakalan Remaja Di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun foto, sedangkan record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah wawancara di Desa Purbasakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, kefokuskan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan untuk hendak dicapai. Data yang telah disusun di bandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada¹².

¹² Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), h.89